

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Faktor Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Supriyanto¹, Melinda Laisya Susanto²

Email Korespondensi : supriyanto.lim@uib.ac.id, 1742029.melinda@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas International Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas International Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan manajemen, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kesulitan keuangan, opini audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap pergantian auditor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 475 perusahaan yang dijadikan sample selama 5 tahun observasi. Regresi logistik menjadi metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP dan profitabilitas berpengaruh pada pergantian auditor. Opini audit, kesulitan keuangan, kepemilikan institusional dan perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian manajemen.

Kata Kunci:

Pergantian auditor, perubahan manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, kepemilikan institusional.

Pendahuluan

Melaporkan sebuah laporan keuangan yang dimiliki entitas adalah kewajiban setiap perusahaan *go public*. Dengan laporan tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kelangsungan untuk kedepannya. Sebagai alat pengambil keputusan, agar pihak yang menggunakan laporan tersebut mendapatkan hasil yang sesuai maka harus melakukan pengauditan untuk dipastikan kewajarannya sehingga dapat memenuhi pengguna yang membutuhkan laporan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik menyediakan layanan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut. Terdapat dua tujuan utama dalam melakukan audit sebuah laporan keuangan yaitu, memperoleh jaminan yang wajar tentang keseluruhan dari sebuah laporan keuangan dan mengomunikasikannya kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan. Auditor

harus dapat mengungkapkan pendapat mengenai laporan keuangan yang disusun telah benar dan adil, mencakup segala yang berhubungan dengan material, dan telah sesuai dengan format pelaporan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Pradita dan Laksito (2015) informasi yang tercantum dalam laporan keuangan haruslah wajar. Banyak pihak berkepentingan yang membutuhkan laporan keuangan tersebut sehingga laporan harus dapat dipercaya dan tidak membuat pihak yg menggunakannya merasa bingung agar dapat digunakan dengan maksimal. Disini pemeriksaan oleh auditor independen sangat dibutuhkan untuk menjamin kewajaran informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan yg di hasilkan. Pihak auditor dituntut untuk memiliki sifat yang obyektif dan independen terhadap informasi yang diberikan oleh pihak manajemen dari entitas tersebut.

Peraturan baru bernama POJK Number di 2017 dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia atau dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (Keuangan, 2017). Menurut peraturan POJK No.13/POJK.03/2017 berisi tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan , pihak yang melaukan kegiatan jas keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dikarenakan peraturan untuk merotasi auditor yang dimunculkan oleh pemerintah maka perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan pergantian auditor. (Sa'adah & Kartika, 2018)

Tinjauan Pustaka

Pergantian auditor dapat diartikan dengan entitas yang melakukan perubahan firma audit atau Kantor Akuntan Publik (KAP) karena akan dua hal yaitu dikarenakan keharusan aturan kementerian keuangan atau dikarenakan faktor dari internal entitas tersebut (Alansari & Badera, 2016). Astuti dan Ramantha (2014) berpendapat bahwa pergantian auditor adalah perusahaan klien yang melakukan perpindahan auditor. Menurut Mulyadi (2017) dalam Sinarto dan Wenny (2018), perselisihan antara perusahaan dengan auditornya tentang laporan keuangan yang disajikan sering menjadi penyebab pergantian auditor .

Ketentuan yang mengatur tentang pergantian auditor ini di atur dalam peraturan terbaru dari peraturan POJK No.13/POJK.03/2017 berisi tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Terdapat dua jenis dalam perpindahan auditor, yang pertama yaitu pergantian secara sukarela (*voluntary*) dan pergantian secara wajib (*mandatory*). Pergantian KAP yang didasari oleh peraturan yang berlaku sehingga entitas wajib mengganti KAP secara berkala disebut dengan pergantian adauditor secara *mandatory*. Berbeda dengan pergantian auditor *mandatory*, pergantian KAP secara *voluntary* yaitu entitas yang melakukan tpergantian KAP karena adanya keputusan dari pihak manajemen atau internal di luar ketentuan yang telah ditetapkan (Dwiyanti & Sabeni, 2014).

Sebuah KAP yang digunakan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kekeluargaan dan keakraban tersendiri. Dengan terjalannya kekeluargaan akan menurunkan kualitas audit. Pembatasan jangka KAP dengan klien menyebabkan

pergantian auditor itu terjadi. Pergantian auditor secara sukarela dilakukan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya (Susan & Trisnawati, 2011)

Indasari dan Yadnyana (2018) menyebutkan bahwa penyebab terjadinya pergantian auditor secara sukarela karena alasan tertentu atau terdapat penyebab lain dari pihak perusahaan yg di audit seperti kesulitan keuangan, kegagalan manajemen, dan lainnya. Dapat terjadi juga karena faktor dari KAP tersebut misalnya opini audit ataupun fee audit. Pergantian auditor tersebut juga bertujuan untuk menjaga independensi auditor dan melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching*

Agiastuti dan Suputra (2016) berpendapat bahwa terdapat 2 kelompok reputasi auditor di Indonesia yang di bentuk oleh IAI yaitu afiliasi dan nonafiliasi. KAP dapat dikatakan bereputasi jika bergabung dengan *The Big Four* dan begitu juga sebaliknya Kantor Akuntan Publik yang tidak bergabung maka dikatakan kurang bereputasi. Kualitas, kekuatan, atau kapabilitas dalam menimbulkan kepercayaan menjadi penentuan dalam reputasi auditor. Pihak klien menentukan KAP yang memiliki nama baik untuk mencipkatan ketertarikan para pihak investor. Tentunya jika perusahaan telah menggunakan KAP dalam alifiasi *The Big 4* cenderung susah untuk mengganti KAP tersebut (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Penelitian dari Praptitorini dan Januarti (2011) menjelaskan bahwa *The Big 4* tentu telah menjadi auditor yang bereputasi dan keahlian yang luar biasa. Dengan alasan terbeut para pihak investor lebih memilih untuk percaya pada hasil laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit atau dihasilkan oleh firma audit yang bereputasi.

Hasil penelitian tersebut tidak sependapat dengan Utami dan Rahmawati (2010) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

H₀₁ Terdapat pengaruh signifikan negatif antara reputasi KAP terhadap pergantian auditor

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Meliala dan Sulistyawati (2017), kesulitan keuangan menjelaskan keadaan perusahaan yang keuangannya sedang dalam kondisi tidak sehat dan dapat juga dicemaskan menuju kearah kebangkrutan. Whitaker (1999) dalam Dwiyanti dan Sabeni (2014) menerangkan bahwa sebuah perusahaan yang sedang berada di fase kesulitan keuangan dapat terlihat dari pengurangan sumber daya manusia atau pembayaran dividen yang dihilangkan, dan juga hutang jangka panjang yang lebih besar daripada arus kas.

Mengganti auditor dapat menjadi langkah dari perusahaan yang dimana kondisi perusahaannya menuju ke arah kebangkrutan. Hal ini karena perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan membuat hubungan yang tidak nyaman antara pihak manajemen dengan auditor (Schwartz & Menon, 1985). Kesulitan keuangan berkemungkinan mendorong perushaaan untuk mengganti auditor yang lebih berkualitas dan independen agar dapat membuat *stakeholders* tertarik dan dapat

membuat perusahaan lebih tampak percaya diri. Perpindahan KAP juga dapat dipengaruhi oleh entitas yang berkendala dalam melakukan pembayaran biaya audit yang telah ditetapkan oleh auditor (Anisma et al., 2014).

Hasil pengujian penelitian Supralan dan Andayani (2010) dalam Putra dan Trisnawati (2016) menghasilkan bukti pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Putra (2014), Aprillia (2013), Susan dan Trisnawati (2011), Mohamed et al. (2011) serta Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menghasilkan hasil yang sama yaitu pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan.

H₀₂ Terdapat pengaruh signifikan negatif antara kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor

3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Pergantian terhadap manajemen diartikan sebagai keputusan dalam mengganti direksi suatu perusahaan yang berdasarkan hasil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan dapat juga dikarenakan dewan direksi secara sukarela memilih keputusan untuk mengundurkan diri (Hidayati & Jatiningsih, 2019). Menurut Sinarto dan Wenny (2018), dalam pergantian manajemen perusahaan mengganti tim manajemennya. Seiring dengan bergantinya manajemen akan tercipta kebijakan baru dalam segi keuangan, akuntansi, dan juga pemilihan KAP atau auditor sesuai dengan hasil kesepakatan di dalam manajemen yang baru.

Sulistiarini dan Sudarno (2012) berpendapat bahwa pergantian manajemen adalah terjadinya pergantian pada susunan dewan direksi dari satu periode ke periode berikutnya. Hal lain yang menyebabkan pergantian manajemen dikarenakan keputusan dari rapat umum para pemegang saham untuk menggantikan manajemen maupun pihak manajemen yang berhenti atas keinginan sendiri. Nazri et al. (2012) menyatakan ketidakpuasan terhadap manajemen baru dengan kualitas KAP yang digunakan oleh manajemen lama maupun kurang setuju atas biaya audit KAP akan mempengaruhi manajemen baru untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Joher et al. (2000) dimana KAP yang tidak memenuhi kualitas audit dan tuntutan perusahaan akan digantikan oleh manajemen baru.

Nyakuwanika (2014) menjelaskan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan positif dimana adanya manajemen yang mengalami pergantian akan mengakibatkan terjadinya pergantian KAP. Tidak berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan Susan dan Trisnawati (2011), Sulistiarini dan Sudarno (2012), dan Nazri et al. (2012)

H₀₃ Terdapat pengaruh signifikan positif antara pergantian manajemen terhadap pergantian auditor

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Pendapat yang dikeluarkan oleh pihak auditor kepada suatu entitas pada saat selesai melakukan pemeriksaan laporan keuangan disebut juga dengan opini audit. Opini audit adalah sebuah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan

keuangan suatu perusahaan pada saat selesai melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Opini audit yang dikeluarkan sangat berpengaruh guna menarik perhatian para investor. Dengan dikeluarkannya opini wajar oleh para auditor maka perusahaan tersebut akan terlihat baik atau menarik.

Menurut Sa'adah dan Kartika (2018), opini auditor berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disajikan. Jika auditor menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar, maka kemungkinan pergantian auditor akan meningkat. Karena manajemen lebih mengutamakan opini yang sempurna untuk menarik paara investor. Sama halnya dengan Chow dan Rice (1982) yang menyatakan bahwa harga saham dapat terpengaruh dan menurun oleh opini wajar dengan pengecualian yang di berikan oleh auditor sehingga manajemen sangat menghindarinya. Maka demikian opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diinginkan oleh entitas manapun.

H₀₄ Terdapat pengaruh signifikan positif antara opini audit terhadap pergantian auditor

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Auditor Switching*

Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi contohnya adalah perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, bank, pemerintah dan lembaga lainnya. Menurut Utami dan Rahmawati (2010), dorongan ini menimbulkan permintaan kualitas asuditor yang lebih baik maka mendorong institusi untuk melakukan pergantian auditor. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan optimalisasi dalam pengawasan. Jika kepemilikan institusional semakin besar maka akan semakin efisien pemanfaatan perusahaan klien, dan juga dalam hal ini di harapkan dapat bertindak sebagai pengambilan keputusan tertinggi.

Menurut Yohana dan Hasanudin (2017), kepemilikan institusional memiliki tujuan agar dapat lebih meyakinkan peningkatan kekamkmuran bagi para pemegang saham. Dimana bahwa pemegang saham memiliki peran sebagai pengawas pada perushaaan dikarenakan pemegang saham memiliki invertasi terhadap perusahaan tersebut. Mereka dapat menjual sahamnya jika merasa tidak puas dengan kinerja perusahaan. Faktor inilah yang membuat pihak perushaaan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan dikarenakan ada pihak yang harus dijaga.

H₀₅ Terdapat pengaruh signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap pergantian auditor

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Riyanto (2001) dalam Arsih dan Anisykurlillah (2015) profitabilitas dapat dijelaskan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya dimana tingkat profibilitas dapat diukur menggunakan menggunakan rasio ROA. Rizkilah dan Didin (2012) dalam Arsih dan Anisykurlillah (2015) berpendapat bahwa pergantian KAP tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangky Wijaya (2011) dimana pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dengan meningkatnya profitabilitas maka akan lebih besar kemungkinan perusahaan mengganti KAP.

Black (2013) menyatakan pengukuran profitabilitas yang dimiliki perusahaan adalah melihat dari pengembalian atas total aset. Khasanah dan Nahumury (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan pengembalian atas total aset merupakan suatu indikator atas kondisi keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi tingkat bisnis perusahaan. Nilai profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan yang tinggi, maka semakin efektif juga laba yang dihasilkan atau dikelola oleh perusahaan tersebut. Nilai pengembalian atas total aset yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan.

Chan et al., (2006) menyatakan bahwa perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dalam mencapai target tingkat profitabilitas yang diinginkan oleh perusahaan. Melihat dari penelitian Tu (2012) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah akan lebih berkemungkinan untuk memanipulasi laba sehingga memiliki risiko audit yang lebih besar bagi KAP. Semakin besar risiko audit dapat membuat KAP mengundurkan diri dan terjadinya pergantian KAP. Perusahaan yang mengalami risiko bisnis cenderung akan memilih mengganti KAP yang akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Woo & Koh, 2001).

H₀₆ Terdapat pengaruh signifikan negatif antara profitabilitas terhadap pergantian auditor

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memuat pengukuran variabel – variabel angka yang didasari oleh pengujian teori dan bersifat kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu berupa prosedur statistik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

1. Variabel Dependen

1.1 Pergantian Auditor

Variabel dependen atau yang sering dikenal variabel terikat merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian KAP.

Menurut Astuti dan Ramantha (2014), pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Pergantian KAP menggunakan skala pengukuran nominal dengan kriteria :

Pergantian KAP = 1 (satu) jika perusahaan mengganti KAP

Pergantian KAP = 0 (nol) jika perusahaan tidak mengganti KAP

Sumber : Nazri et al., (2012)

2. Variabel Independen

2.1 Reputasi KAP

Reputasi bisa didefinisikan sebagai bagaimana perusahaan CPA tentu memperhatikan atau dirasakan oleh publik mengenai kualitasnya pertunjukan untuk

waktu yang lama. Catatan prestasi perusahaan CPA dapat menunjukkan reputasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan klien (Pawitri & Yadnyana, 2015). Ukuran KAP menggunakan skala pengukuran nominal dengan kriteria :

Ukuran KAP = 1 (satu) untuk KAP yang termasuk dalam 4 besar

Ukuran KAP = 0 (nol) untuk KAP yang tidak termasuk dalam 4 besar

Sumber : Sari dan Widanaputra (2016)

2.2 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah suatu kondisi ketika perusahaan saat ini mengalami kesulitan dan terancam dengan kebangkrutan atau likuidasi (Aroh et al., 2017). Skala pengukuran ini menggunakan data rasio. Variabel *financial distress* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sari dan Widanaputra (2016)

2.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen terjadi dikarenakan oleh hasil keputusan rapat pemegang saham atau direksi dan dapat juga terjadi atas direksi yang berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti & Sudarma, 2007). Pergantian manajemen menggunakan skala pengukuran nominal dengan kriteria :

Pergantian Manajemen = 1 (satu) untuk yang terdapat pergantian manajemen

Pergantian Manajemen = 0 (nol) untuk yang tidak terdapat pergantian manajemen

Sumber : Aprillia (2013)

2.4 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang diaudit terhadap perusahaan (Faradila & Yahya, 2016). Opini audit menggunakan skala pengukuran nominal dengan kriteria :

Opini Audit = 0 (satu) untuk opini tidak wajar

Opini Audit = 1 (nol) untuk opini wajar tanpa pengecualian

Sumber : Kusuma dan Farida (2019)

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas jumlah saham beredar yang dimiliki oleh investor institusional. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham (Suparlan & Andayani, 2010). Skala pengukuran ini menggunakan data rasio. Variabel kepemilikan institusional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \left\{ \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \right\} \times 100\%$$

Sumber : Ocktaviany (2018)

2.6 Profitabilitas

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menyiratkan semakin efektif manajemen perusahaan, dan semakin baik prospek bisnis di masa depan. Profitabilitas juga

menunjukkan pertumbuhan perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami stagnansi (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Skala pengukuran ini menggunakan data rasio. Variabel profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Arsih dan Anisykurlillah (2015)

Hasil dan Pembahasan

1. Statistika Deskriptif

Pengkajian ini memakai data sekunder yang dikutip dari laporan tahunan perseroan yang telah terdaftar dalam BEI dari tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria variabel reputasi KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Sebanyak 672 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2019. Setelah melakukan pengkajian lebih lanjut ditemukan 197 perusahaan tidak memenuhi kriteria observasi dan total data sampel sebanyak 2.375 data.

Tabel 1 Rincian Data Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (perusahaan)	672
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria (perusahaan)	(197)
Perusahaan yang dijadikan sampel (perusahaan)	475
Tahun observasi (tahun)	5
Jumlah data sampel (data)	2.375
Jumlah data <i>outlier</i> (data)	79
Jumlah data yang diuji (data)	2.296
Sumber: Data sekunder diolah	(2021)

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Std.Deviasi
Kesulitan Keuangan	2296	5715.68%	-3063.85%	179.9358%	331.65319%
Kepemilikan Institusional	2296	100.00%	0.00%	66.9681%	22.60123%
Profitabilitas	2296	35.14%	-30.50%	2.4970%	7.51654%

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Kolom N menunjukkan total data yang diuji yaitu sebanyak 2296 data. Variabel kesulitan keuangan diukur dengan membandingkan liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Kondisi finansial perusahaan yang tidak stabil terlihat oleh tingginya nilai *Debt of Equity Ratio* (DER) (Khasanah & Nahumury, 2013). Perusahaan di Indonesia memiliki tingkat kesulitan keuangan -3063.85% hingga 5715.68% dengan rata-rata 179.9358%. Perusahaan yang memiliki kondisi financial yang tidak sehat adalah PT

Capitalinc Investment Tbk. Pada tahun 2017 nilai liabilitas dan ekuitas yang dimiliki berturut-turut adalah Rp772.965.412.032,00 dan –Rp1.922.714.907,00.

Pengukuran atas kepemilikan institusional adalah dari persentase antara saham yang dimiliki institusi perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Tingkat kepemilikan institusional di BEI memiliki minimum kepemilikan sebesar 0.00% dan maksimum 100.00%. Secara rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan yang tercatat di BEI adalah 66.9681%. Perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi sebesar 100.00% adalah PT.Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT.Bank JTrust Indonesia Tbk, PT.Bhuwanatala Indah Permai Tbk, dan PT.Bank BRIsyariah Tbk.

Variabel profitabilitas diketahui dengan nilai presentase antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset. Profitabilitas maksimum sebesar 35.14% dan minimum sebesar -30.50%. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi yaitu PT Matahari Department Store Tbk dan perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT Saratoga Investama Sedaya Tbk

Tabel 3 Hasil Uji Statistika Deskriptif pada Variabel Skala Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pergantian KAP	1 = jika perusahaan mengganti KAP	336	14.60%
	0 = jika perusahaan tidak mengganti KAP	1960	85.40%
Pergantian Manajemen	1 = untuk yang terdapat pergantian manajemen	1017	44.30%
	0 = untuk yang tidak terdapat pergantian manajemen	1279	55.70%
Reputasi KAP	1 = untuk KAP yang termasuk dalam 4 besar	887	38.60%
	0 = untuk KAP yang tidak termasuk dalam 4 besar	1409	61.40%
Opini Audit	1 = untuk opini wajar tanpa pengecualian	2266	98.70%
	0 = untuk opini tidak wajar dan wajar dengan pengecualian	30	1.30%

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Hasil dari table 4.3 terlihat bahwa perusahaan yang tidak mengganti KAP adalah sebesar 85.40% dari data yang telah di observasi. Dari hasil tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI jarang mengganti KAP. Hasil yang terlihat bahwa rendahnya presentase persentase perusahaan yang mengganti KAP maka perusahaan-perusahaan tersebut umumnya sudah melaksanakan kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 berisi mengenai Praktik Akuntan Publik

yang dimana batas maksimal perusahaan adalah 5 tahun buku secara berurutan menggunakan jasa professional KAP yang sama.

Tingkat frekuensi pada variabel pergantian manajemen bahwa perusahaan yang tercatat di BEI yang mengganti manajemennya sebesar 44.30%. Sedangkan tingkat persentase perusahaan yang tidak mengganti manajemennya sebesar 55.70%. Dapat dinilai dari tingkat presentase tersebut, lebih banyak perusahaan yang tidak mengganti struktur manajemennya dibandingkan dengan perusahaan yang mengganti struktur manajemennya.

Terlihat juga dalam tabel 4.3 bahwa perusahaan yang di audit oleh firma audit yang termasuk dalam empat besar sebesar 38.60% dan perusahaan yang tidak diaudit oleh firma audit yang termasuk empat besar sebesar 61.40%. Terjadi perbandingan yang cukup signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh firma audit yang termasuk dalam empat besar dengan yang tidak. Hasil ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak entitas yang tidak memilih untuk diaudit oleh firma audit yang bereputasi tinggi.

Banyak perusahaan yang terdaftar dalam BEI menerima unqualified opinion dari KAP yang mengaudit perusahaan mereka. Hal ini dapat kita lihat bahwa tingkat persentase perusahaan yang memperoleh opini selain dari wajar tanpa pengecualian lebih kecil dari yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebesar 98.70% dan yang menerima opini tidak wajar sebesar 1.30%. Perusahaan akan memilih firma audit yang dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

2. Hasil Uji *Outlier*

Uji outlier memiliki tujuan untuk mengetahui data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya. Uji outlier ini juga membuat analisis terhadap data agar lebih mencerminkan hasil yang sebenarnya. Data yang outlier sebanyak 79 data yang dimana data tersebut tidak memenuhi ketentuan uji outlier. Data dinyatakan sebagai outlier jika memiliki nilai Zscore > 3 atau < -3 . Total data akhir yang diobservasi sebanyak 2.296 data.

3. Hasil Uji Multikolienaritas

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi yang melebihi 0.1 sehingga memberikan hasil variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolienaritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolienaritas

Variabel	Statistika Kolienaritas		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Reputasi KAP	0.920	1.087	Tidak terjadi multikolienaritas
Kesulitan Keuangan	0.964	1.037	Tidak terjadi multikolienaritas
Pergantian Manajemen	0.984	1.016	Tidak terjadi multikolienaritas
Opini Audit	0.988	1.012	Tidak terjadi multikolienaritas
Kepemilikan Institusional	0.957	1.045	Tidak terjadi multikolienaritas

Profitabilitas	0.947	1.056	Tidak terjadi multikolienaritas
----------------	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

4. Hasil Uji Hipotesis

4.1 Hasil Uji *Hosmer dan Lemeshow Godness of Fit Test*

Tujuan dilakukan uji *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit Test* adalah menguji dan mencocokkan kesesuaian diantara model dengan sampel yang diobservasi. Dalam table 4.5 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan sesuai karena tingkat signifikasinya sebesar 0.698.

Tabel 5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5.544	8	0.698

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

4.2 Hasil Uji *Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square*

Uji *Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square* memiliki tujuan untuk menentukan besarnya kecocokan dalam model tersebut. Terlihat pada tabel 6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah 7.10%, berarti hasil tersebut menyatakan bahwa sebesar 7.10% model dapat memberikan penjelasan atas variabel dependen dan 92.90% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam model.

Tabel 6 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit Test*

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1817.538	0.040	0.071

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

4.3 Hasil Uji *Wald*

Tabel 7 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit Test*

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	Sig	Kesimpulan	Keterangan
Konstan	-2.426	0.000	-	-
Reputasi KAP	1.115	0.000	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
Kesulitan Keuangan	0.000	0.062	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Pergantian Manajemen	-0.182	0.135	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Opini Audit	0.957	0.015	Signifikan Positif	Terbukti
Kepemilikan Institusional	-0.001	0.749	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Profitabilitas	-0.024	0.003	Signifikan Negatif	Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

a. Hasil Uji H_1

Hasil dari tabel 7 menjelaskan tingkat signifikansi variabel reputasi KAP tidak lebih dari 0.05 yaitu 0.000 dengan nilai koefisien 1.115 sehingga menyatakan bahwa reputasi KAP berakibatkan signifikan positif terhadap pergantian auditor. Hasil ini tidak berhasil membuktikan H_1 .

Jika ukuran KAP menjadi fokus utama perusahaan dalam memilih KAP, maka perusahaan yang telah memakai jasa audit dari firma audit yang termasuk dalam empat besar akan memilih untuk tetap mempertahankan firma audit empat besar tersebut dan perusahaan yang menggunakan firma audit non *big-four* akan berusaha mendapatkan jasa dari firma audit *big-four* (Pinkasari, 2015). Siegel et al. (2008) menyatakan bahwa perusahaan dapat melihat suatu KAP dari reputasinya dan dapat juga memutuskan untuk mempertahankan atau memberhentikannya.

Dalam penelitian Safriliana dan Muawanah (2019) mengungkapkan bahwa variabel ukuran KAP berakibatkan terhadap pergantian auditor. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011), Wea dan Murdiawati (2015), dan Juliantari dan Rasmini (2013).

b. Hasil Uji H_2

Hasil penelitian uji *wald* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kesulitan keuangan 0.062 dengan nilai koefisiensi 0.000 sehingga menghasilkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor sehingga membuat H_2 tidak dapat dibuktikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agiastuti dan Suputra (2016) dan penelitian Wea dan Murdiawati (2015) yang memiliki hasil bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif pada pergantian auditor. Sedangkan menurut penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016), R. A. Putra dan Trisnawati (2016), Diana (2018), A. K. Sari et al. (2018), Safriliana dan Muawanah (2019), dan Sa'adah dan Kartika (2018) yang memiliki hasil berbeda yaitu bahwa kesulitan keuangan tidak berakibatkan terhadap pergantian auditor.

c. Hasil Uji H_3

Dalam tabel 7 terbukti bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP dikarenakan hasil nilai signifikansi 0.135 dengan nilai koefisiensi -0.182. Hasil ini menunjukkan bahwa cenderung manajemen dalam perusahaan yang terganti tidak melakukan pergantian KAP juga. Dengan demikian perusahaan dinilai menaati Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yang dimana jika perusahaan menggunakan KAP yang sama secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun buku, maka perusahaan wajib mengganti KAP tersebut.

Hasil yang sama juga dilakukan oleh penelitian Mohamed et al. (2011), Sinarto dan Wenny (2018), Hidayati dan Jatningsih (2019), Amellia dan Amrizal (2019), Titisari et al. (2019). Berbanding terbalik dengan penelitian Sa'adah dan Kartika (2018) yang berpendapat bahwa pergantian manajemen mengakibatkan pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penelitian dari Sa'adah dan Kartika (2018) juga mengatakan bahwa penelitiannya mendukung teori keagenan dimana masalah keanganan yang timbul diakibatkan oleh kepentingan *shareholder* berbeda dengan manajemen sehingga menyebabkan pergantian manajemen. Para *shareholder* berharap dengan adanya pertukaran dalam manajemen maka manajemen yang baru akan menerbitkan kebijakan manajemen yang tidak sama dengan manajemen sebelumnya.

d. Hasil Uji H₄

Hasil uji dari variabel opini audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.015 dan nilai koefisiensi 0.957 yang membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pergantian auditor. Hasil ini membuktikan H₄. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan untuk mengganti KAP terpengaruh oleh opini audit selain *unqualified opinion* yang diterima. Perusahaan akan lebih memilih KAP yang memberikan *unqualified opinion*.

Susanto (2018) juga menyatakan hasil yang sama bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP. Opini audit yang diterima dapat menjadi salah satu alasan perusahaan mengganti KAP karena perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian A. K. Sari et al. (2018), Titisari et al. (2019), dan Amellia dan Amrizal (2019).

e. Hasil Uji H₅

Tabel 7 menerangkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil ini tidak sesuai dengan pembuktian H₅. Hasil uji *Wald* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.749 yang dimana lebih dari ketentuan yaitu 0.05.

Menurut penelitian oleh Robbitasari dan Wiratmaja (2013) yang hasil temuannya sama dengan penelitian Suparlan dan Andayani (2010) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada pergantian auditor secara sukarela. Tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak memegang kendali untuk mengganti KAP. Para pemegang saham kebanyakan hanya memberikan tekanan terhadap para manajer tidak secara langsung turun tangan untuk melakukan pergantian KAP.

f. Hasil Uji H₆

Eksplanasi yang dapat dilihat dari tabel 7 adalah profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pergantian KAP dengan nilai signifikansi yang menunjukkan 0.003 dimana kurang dari 0.05 serta nilai koefisiensi -0.024. Hal ini menunjukkan tidak selamanya nilai profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi pergantian auditor. Hasil ini membuktikan H₆.

Menurut Diaz (2009), peneliti beranggapan bahwa perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor dari firma audit yang tidak termasuk dalam empat besar ke firma audit yang termasuk dalam empat besar karena pergantian ini akan

menimbulkan respon negatif dari investor yang nantinya akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang di antara peneliti tentang faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemungkinan pergantian auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi determinan kemungkinan peralihan auditor. Data empiris dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 hingga 2019, penelitian ini menemukan bahwa reputasi KAP, opini audit, dan profitabilitas mendorong kemungkinan untuk perusahaan melakukan pergantian auditor. Hasil ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait topik pergantian auditor. Hasil ini mungkin diperpanjang untuk studi masa depan yang menggunakan periode yang lebih lama atau data deret waktu dan mempertimbangkan variabel lain untuk meningkatkan dan memperkuat hasil ini.

Daftar Pustaka

- Agiastuti, P. A. I., & Suputra, G. D. D. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *Oktober, 17*, 56–83. www.idx.co.id.Jumlah
- Alansari, I. G. A. P., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana, 15*(2), 862–886.
- Amellia, & Amrizal. (2019). *PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN.*
- Anisma, Y., Hasan, A., & Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 1*(2).
- Aprillia, E. (2013). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2017). *DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH: EVIDENCE FROM QUOTED COMPANIES IN NIGERIA. 6.*
- Arsih, & Anisykurlillah. (2015). Accounting Analysis Journal PENGARUH OPINI GOING CONCERN, UKURAN KAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *AAJ, 4*(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Astuti, N. L. P. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *Journal of Accounting, 3*, 663–676.
- Chan, K., Chan, L. K. C., Jegadeesh, N., & Lakonishok, J. (2006). Earnings quality and stock returns. *Journal of Business, 79*(3), 1041–1082. <https://doi.org/10.1086/500669>
- Diana. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN* (Vol. 20, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Dwiyanti, & Sabeni. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 3*(1). [Supriyanto¹, Melinda Laisya Susanto²](http://ejournal-</p>
</div>
<div data-bbox=)

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

- Faradila, & Yahya. (2016). *PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). AUDITOR SWITCHING: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI INDONESIA). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://marketeters.com/tiga-fase-properti-indonesia-periode-2010-2017>
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ABST. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 714–746.
- Joher, H., Ali, M., Mohd, S., Md Nassir, A., & Ariff, M. (2000). Auditor switch decision of Malaysian listed firms: tests of determinants and wealth effect. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 8(2), 77–90.
http://psasir.upm.edu.my/id/eprint/3269/1/Auditor_Switch_Decision_of_Malaysian_Listed_Finns.pdf
- Juliantari, & Rasmini. (2013). *AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*.
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, 3(02), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v3i02.206>
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Research in Business and Social Science Likelihood of Auditor Switching: Evidence for. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29–40.
- Meliala, A. H. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). *PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA* (Vol. 1, Issue 1).
- Mohamed, Z. M., Chadegani, A. A., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. In *International Research Journal of Finance and Economics*.
<http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). The impact of ethnicity on auditor choice: Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 198–221.
<https://doi.org/10.1108/13217341211263265>
- Nyakuwanika, M. (2014). Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013). *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 5(5), 171–181.
www.iiste.org
- Ocktaviany. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RENTABILITAS DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING*.
- Pawitri, M. N. P., & Yadnyana, K. (2015). *PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*.
<https://doi.org/10.1>
- Pinkasari, Y. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-

- 2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 34071.
- Pradita, A. S. P., & Laksito, H. (2015). *ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: studi empiris perusahaan publik di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Putra, I. W. D. W. (2014). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, RENTABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT PADA PERGANTIAN AUDITOR*. 2, 308–323.
- Putra, & Trisnawati. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR ROBBY ADYTIA PUTRA dan ITA TRISNAWATI* (Vol. 18, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2013). PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN AUDIT DELAY PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 652–665.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. 5.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2016). *Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia*.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *AKUNTABEL*, 15(1), 17–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. . (2016a). REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH AUDIT FEE PADA AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–55625. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. . (2016b). REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH AUDIT FEE PADA AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–55625.
- Schwartz, K. B., & Menon, K. (1985). Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, 60(2), 248–261.
- Siegel, P. H., Naser-Tavakolian, M., & O'Shaughnessy, J. J. (2008). Factors Influencing Auditor Switching in the European Union. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1612540>
- Sinarto, V., & Wenny, C. D. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)*.

- Sulistiarini, E., & Sudarno. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 721–732.
- Susan, & Trisnawati, E. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCH SUSAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5126>
- Susanto, Y. K. (2018). AUDITOR SWITCHING: MANAGEMENT TURNOVER, QUALIFIED OPINION, AUDIT DELAY, FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15.
- Titisari, K. H., Suhendro, & Hidayat, R. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX INDEX TAHUN 2013-2017 (Vol. 03, Issue 01).
- Utami, I. D., & Rahmawati. (2010). Pengaruh Ukuran perusahaan, ukuran Dewan komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN Yogyakarta: Vol. Vol. 21* (Issue 3).
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes: A Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144. <https://doi.org/10.1080/00014788.2001.9729607>
- Yohana, E., & Hasanudin, A. I. (2017). PENGARUH UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING.